

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selamatan desa merupakan sebuah tradisi yang ada dikalangan masyarakat Jawa terutama bagi warga desa Kayukebek yang setiap tahun selalu di peringati sebagai bentuk rasa syukur masyarakat dan juga sebagai mengenang para leluhur yang telah lebih dahulu menginjak di desa Kayukebek atau dalam istilah Jawanya adalah *babat alas*. Tradisi yang ada di masyarakat desa kayukebek ini sudah menjadi hal yang wajib untuk dilaksanakan setiap tahunnya tanpa terkecuali, baik acara tradisi selamatan desa itu dilaksanakan secara meriah maupun sederhana.

Tradisi yang sudah mendarah daging di masyarakat ini sangat sulit untuk dihilangkan, terutama bagi kalangan masyarakat Jawa.¹ Sehingga tradisi ini harus tetap dilaksanakan tanpa terkecuali selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Namun secara agama, selamatan merupakan tradisi yang diperbolehkan, karena dalam kegiatan selamatan terdapat banyak sekali makanan sehingga selamatan dikatakan sebagai tradisi yang baik dan termasuk dalam bentuk sedekah makanan yang diberikan kepada orang yang dikenal atau tidak, seperti selamatan kelahiran, khitanan, pindah rumah, dan juga selamatan desa. Allah berfirman dalam QS. al-Baqarah ayat 3 dan 195:

¹ Nurul Huda, "Makna Tradisi Sedekah Bumi Dan Laut" Studi Kasus Di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, (Skripsi, Jurusan Aqidah Dan Filsafat Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016), hal. 3.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghoib, melaksanakan sholat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka” (QS. al-Baqarah: 3).²

Pengertian menginfakkan harta di jalan Allah meliputi: belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah . Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (QS. al-Baqarah: 195).³

Kebanyakan masyarakat Jawa sangat kental sekali dengan yang namanya tradisi. Hal ini tidak lepas dari nilai-nilai ajaran agama, baik islam maupun non-Islam, seperti dalam tradisi selamatan desa.

Selamatan desa merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia, terutama bagi kalangan masyarakat jawa. Dalam kegiatan tradisi selamatan desa masyarakat dan para tokoh-tokoh agama berdo'a bersama kepada Tuhan Yang Maha Esa agar desa yang di tempati menjadi selamat, makmur, sejahtera juga agar hasil panen semakin berlimpah. Selamatan desa ini merupakan bentuk rasa syukur masyarakat atas semua anugerah nikmat yang telah diperoleh selama satu tahun.

² Achmad R. Hidayat, *al-Fatih Mushaf al-Qur'an Tafsir Per Kata Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hal. 2.

³ *Ibid*, hal 30

Tradisi selamatan desa ini dilakukan setiap tahun sekali. Karena, sebagian orang Jawa meyakini apabila tradisi selamatan desa ini tidak diadakan, akan terjadi sebuah masalah atau *bala'*, seperti musim kering yang panjang, banyak wabah penyakit, gagal panen, banjir dan berbagai macam bentuk bencana lainnya.⁴

Selamatan Desa tentu mudah untuk dipahami, dikarenakan hal ini merupakan suatu usaha yang dilakukan masyarakat desa untuk membersihkan rumah, kebun, jalan, halaman, dan tempat-tempat umum dari berbagai bentuk kotoran. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan pada kebersihan dalam bentuk fisik saja, akan tetapi kegiatan ini juga dilakukan untuk membersihkan roh-roh jahat yang dapat mengganggu ketentraman masyarakat.

Selamatan desa merupakan upacara sederhana, formal, tidak dramatis, serta memiliki nilai-nilai yang tinggi yang terdapat di pusat sistem keagamaan Jawa. Upacara ini melambangkan kesatuan mistis dan sosial masyarakat yang ikut di dalamnya.⁵

Sejalan dengan adanya penyebaran agama, maka tradisi yang ada di masyarakat berkembang juga dipengaruhi oleh agama.⁶ Salah satu faktor penting dalam perilaku bergama adalah ritual, yang merupakan komunikasi antara makhluk dengan yang *ghaib*. Komunikasi ritual ini sangat berkaitan dengan identitas sistem religi dan kepercayaan masyarakat yang di

⁴ Andri Yulianto, "Upacara Adat Bersih desa Mbah Bregas" Di Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, (Skripsi, Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

⁵ Chalifah Jama'an, Potensi Selamatan Dalam Mempersatukan Masyarakat Jawa Abangan, *Wahana Akademika*, Vol. 6, Nomor 2, (September 2004), hal. 184.

⁶ A. Syahri, *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat Jawa*, (Jakarta: DEPAG, 1985), hal.12.

dalamnya terkandung makna utama yaitu kemampuan masyarakat dalam memahami konteks lokal dan kemudian diwujudkan dengan dialog sesuai kondisi yang ada.⁷

Begitu juga dengan tradisi selamatan desa, masyarakat melakukan ritual do'a bersama meminta kepada Tuhan Yang Maha Esa agar desa yang mereka tempati aman dan dijauhkan dari segala macam mala petaka atau *bala'* bagi mereka yang memeluk agama Islam. Sedangkan bagi yang memeluk agama non Islam mereka berdo'a sesuai dengan keyakinan masing. Seperti yang ada pada masyarakat desa Kayukebek, yang setiap melakukan acara tradisi selamatan desa dilakukan dua ritual do'a yang pertama dido'akan secara adat Hindu dan yang kedua dido'akan secara Islam.

Pada masyarakat Jawa yang biasanya memulai pekerjaan senantiasa diawali dengan do'a dan mengingat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta meyakini adanya hal-hal yang bersifat ghaib. Hal ini merupakan suatu keharusan bagi kalangan masyarakat Jawa untuk memulai sesuatu dengan berdo'a serta niat yang baik di dalam hati yang paling dalam.

Berbagai macam yang cara dilakukan oleh masyarakat untuk menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah yang telah diberikan, salah satunya adalah dengan tradisi upacara selamatan desa, seperti yang dilakukan oleh masyarakat desa Kayukebek Nongkojajar-Kecamatan Tuter-Kabupaten Pasuruan.

⁷ Huda, *Makna Tradisi...*, hal. 5

Dalam kegiatan tradisi selamatan desa ini dilakukan selama 9 hari yang menampilkan berbagai macam acara seperti kuda lumping, sholawat ishari, lomba bernyanyi oleh ibu-ibu, pencak silat, arak-arakan ancak, sunatan massal dan pengajian umum. Dalam acara selamatan desa di Kayukebek juga dibarengi dengan peringatan Isro' mi'roj Nabi Muhammad saw.

Dalam kehidupan sehari-hari, pikiran dan perbuatan manusia yang dilakukan secara terus menerus pada akhirnya menjadi sebuah tradisi.⁸ Begitupula dengan masyarakat desa kayukebek selamatan desa merupakan bentuk tradisi yang harus dilakukan setiap tahun sekali pada bulan Rajab.

Dalam tradisi ini, masyarakat setempat mengarak berbagai gunungan hasil bumi dan makanan atau biasa disebut dengan "Ancak" sebagai bentuk rasa syukur mereka. Tradisi selamatan desa ini merupakan upacara masyarakat desa Kayukebek untuk memohon do'a agar Tuhan Yang Maha Esa memberikan keselamatan bagi masyarakat desa Kayukebek.

Tradisi Selamatan Desa adalah salah satu tradisi Jawa yang sampai saat ini masih terus dipertahankan. Perlu diketahui juga, bahwasannya masyarakat desa Kayukebek tidak memeluk satu agama saja akan tetapi masyarakat Kayukebek memeluk dua agama yaitu Hindu dan Islam. Namun, meskipun begitu masyarakat desa Kayukebek hidup rukun dan saling menghormati antar sesama, apalagi ketika ada Tradisi Upacara

⁸ Yulianto, *Upacara Adat...*, hal. 1.

selamatan desa baik dari agama Islam dan Hindu saling bergotong royong demi mensukseskannya tradisi upacara selamatan desa tersebut.

Kata Desa, menurut orang Jawa diartikan sebagai *jagat*,⁹ yang berisikan manusia, hewan, tumbuhan, sungai, gunung, sawah, dan roh-roh yang tinggal dalam keseimbangan dan keselarasan. Setiap orang dan unsur-unsur lain di dalam *jagad* harus mengusahakan keseimbangan dan keselarasan secara terus-menerus. Jika suatu ketika manusia tidak hidup sesuai dengan aturan, sistem nilai dan perilaku sehari-hari di dalam *jagad*, mereka bisa mendapatkan *bala* dan bencana.¹⁰

Hal yang sama juga akan terjadi apabila roh-roh di dalam *jagad* dan berbagai unsur alam tidak diperhatikan dengan baik. Berbagai macam cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta meyakini tentang adanya hal-hal yang ghaib sudah dilakukan, salah satunya adalah dengan selamatan desa.

Orang-orang Jawa mengadakan selamatan untuk hajat yang berhubungan dengan suatu kejadian yang ingin diperigati seperti: kelahiran, perkawinan, sihir, kematian, pindah rumah, mimpi buruk, panen, ganti nama, membuka usaha, sakit, memohon kepada arwah penjaga desa, khitanan, memulai rapat dan sebagainya.¹¹

⁹ Jagat atau alam semesta merupakan ruang tidak terbatas yang di dalamnya terdiri atas semua materi, termasuk tenaga dan radiasi, dan juga tempat tinggal manusia, merupakan suatu bulanan kecil yang dikenal sebagai suatu planet anggota dari sistem tatasurya dengan matahari sebagai pusatnya. Hartono, *Geografi Jelajah Bumi dan Alam Semesta Untuk Kelas X SMA/MA*, (Bandung: Citra Raya, 2007), hal. 28

¹⁰ Umar Kayam, *Semangat Indonesia: Suatu Perjalanan Budaya*, (Jakarta: PT. Gramedia, 19984), hal. 81

¹¹ *Ibid*, hal. 81

Sedangkan dalam hal ini selamatan desa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang Jawa setiap tahun sekali, hal tersebut dilakukan agar desa atau wilayah yang mereka huni dijauhkan dari berbagai macam marabahaya atau berbagai macam *bala'*. Selain itu selamatan desa juga dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan keselamatan, kemakmuran dan juga kerukunan antara sesama dan juga agama.

Dalam hal ini Allah swt. telah menegaskan dalam QS. al-Baqarah ayat 152 yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat-Ku)”.¹²

Tradisi Selamatan desa merupakan kegiatan yang dilakukan setiap tahun sekali di desa Kayukebek sebagai bentuk rasa syukur, agar desa menjadi selamat dan makmur. Oleh sebab itu, harapan penulis tentang adanya sebuah tradisi selamatan desa ini akan tetap terus dilestarikan oleh generasi ke generasi hingga akhir zaman nanti, teruntuk bagi masyarakat Desa Kayukebek Nongkojajar-Kecamatan Tukur-Kabupaten Pasuruan ini.

Tidak hanya itu, harapan penulis tentang adanya sebuah tradisi akan tetap terus dilestarikan tidak hanya di desa Kayukebek saja namun tradisi-tradisi yang ada diseluruh Indonesia harus tetap dilestarikan, mengingat zaman semakin modern akan tetapi tidak harus meninggalkan tradisi yang telah ada.

¹² Hidayat, *al-Fatih Mushaf al-Qur'an...*, hal. 23

Berdasarkan paparan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan tema “Nilai-nilai Agama Islam Dalam Tradisi Selamatan Desa” dengan alasan ingin mengetahui nilai-nilai agama Islam apa saja yang terdapat dalam tradisi selamatan desa ini. Karena jika dilihat dari latar belakang di atas tradisi selamatan desa ini dilakukan agar desa menjadi aman, damai, makmur dan sejahtera.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis memfokuskan pelaksanaan penelitian dengan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai Agama Islam dalam tradisi selamatan desa di Kayukebek Nongkojajar-Kecamatan Tukur-Kabupaten Pasuruan?
2. Apa kelebihan dan kekurangan tradisi selamatan desa di Kayukebek Nongkojajar-Kecamatan Tukur-Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Peneliti ingin mendeskripsikan nilai-nilai agama Islam dalam tradisi selamatan desa di Kayukebek Nongkojajar-Kecamatan Tukur-Kabupaten Pasuruan.
 - b. Peneliti ingin mengetahui kelebihan dan kekurangan tradisi selamatan desa di Kayukebek Nongkojajar-Kecamatan Tukur-Kabupaten Pasuruan.

2. Kegunaan penelitian ini adalah:
 - a. Sebagai pengetahuan bagi peneliti dan juga pembaca tentang bagaimana nilai-nilai agama Islam dalam tradisi selamatan desa di Kayukebek Nongkojajar-Kecamatan Tukur-Kabupaten Pasuruan.
 - b. Sebagai pengetahuan bagi peneliti dan juga pembaca tentang kelebihan dan kekurangan dalam tradisi selamatan desa di Kayukebek Nongkojajar-Kecamatan Tukur-Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan pada peneliti dan juga pembaca pada khususnya.
2. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuan, khususnya mengenai Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Tradisi Selamatan Desa di Kayukebek Nongkojajar-Kecamatan Tukur - Kabupaten Pasuruan sebagai bagian dari tradisi dan budaya bangsa Indonesia, yang secara langsung telah menyentuh kehidupan sosial budaya masyarakat sekitar.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman penelitian berikutnya yang sejenis.
4. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, serta bagi masyarakat luas pada umumnya.

5. melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya mengenai Nilai-nilai Agama Islam Dalam Tradisi Selamatan Desa.

E. Definisi Istilah

Adanya pencantuman definisi istilah ini adalah untuk memudahkan pemahaman pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan dengan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai agama Islam adalah suatu sifat penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidup beragama yang mengatur tata keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan sholat, menunaikan zakat, puasa, dan tidak menyekutukan-Nya.
2. Tradisi adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok manusia atau masyarakat yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya biasa disebut dengan tradisi.¹³
3. Selamatan Desa adalah suatu bentuk wujud rasa syukur atas apa yang telah di peroleh selama ini, baik berupa keselamatan, dan kemakmuran desa.

¹³ Sonnya Kurnia Asmi, "Tradisi Bersih Desa Dukutan" Studi Kebudayaan Masyarakat Desa Nglurah Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, (Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012), hal. 24.